

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan diuraikan secara khusus tentang metodologi penelitian, uraian metodologi penelitian yang dimaksud meliputi metode, desain, dan prosedur penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Metode, Desain, dan Prosedur Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan pemilihan metode tersebut karena metode eksperimen akan digunakan untuk menyelidiki sebab-akibat dari adanya pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Penelitian kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran terlangsung (ceramah).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuasiekperimen* dengan bentuk *The randomized Pre-test-posttest Control Group Design*. Ciri yang tampak pada desain ini yaitu sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi. Dengan kata lain, dilakukannya pemilihan dua kelompok secara random.

Sejalan dengan itu, hampir sama dengan pendapat Sugiono (2013 : 82) yang menjelaskan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota atau populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis *probability sampling* yang dimaksud adalah *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

**PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR
BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian diambil karena anggota populasi dianggap homogen.

Dari dua kelompok yang telah dipilih tersebut, kemudian langkah berikutnya adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal kelompok. Selanjutnya, perlakuan akan diberikan pada kedua kelompok yang menjadi subjek penelitian lalu kedua kelompok akan diberikan *posttest*.

Adapun diagram desain penelitian ini yang menggunakan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Desain* digambarkan seperti berikut.

<i>Treatment Group</i>	<u>R</u>	<u>O1e</u>	<u>X</u>	<u>O2e</u>
<i>Control Group</i>	R	O1k	C	O2k

Keterangan:

R : random

O1e : *pretest* pada kelas eksperimen

O2e : *posttest* pada kelas eksperimen

O1k : *pretest* pada kelas kontrol

O2k : *posttest* pada kelas kontrol

X : perlakuan eksperimen (teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis)

C : perlakuan kontrol (teknik terlangsung)

(Adaptasi dari pendapat Fraenkel & Wallen, 2007:274)

2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, *tahap persiapan* yaitu peneliti melakukan analisis kebutuhan. Maksudnya, peneliti melakukan studi awal tentang hal yang akan diteliti. Studi awal tersebut dilakukan melalui dua cara seperti peninjauan teori-teori yang berkaitan tentang teori peta konsep, berpikir kritis, dan teks eksposisi dan juga mencari jurnal yang terkait serta membandingkan hasil penelitian terdahulu kemudian melihat langsung

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

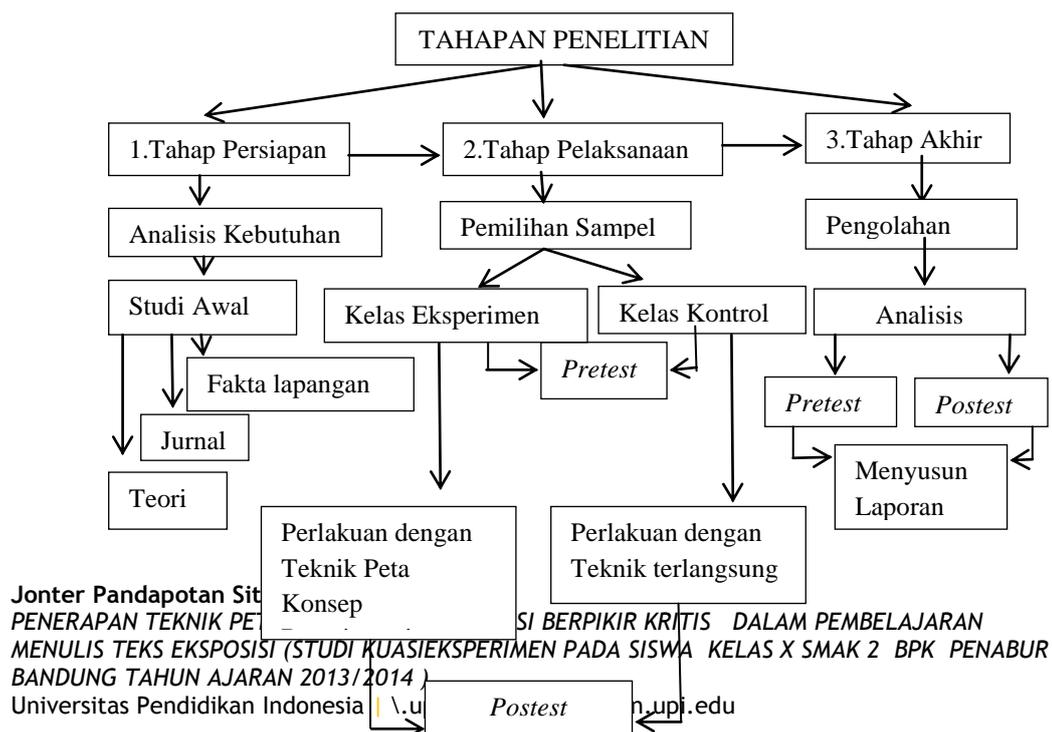
PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR
BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

permasalahan di lapangan dengan kesesuaian antara teori-teori yang didapatkan dengan fakta di lapangan. Cara kerja seperti itu dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pendokumentasian dan observasi. Setelah mengetahui persis permasalahan di lapangan, selanjutnya adalah penawaran teknik peta konsep yang berorientasi berpikir kritis terhadap kesulitan menulis teks eksposisi.

Tahap kedua, *tahap pelaksanaan*. Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan pemilihan sampel dengan memilih dua kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pertimbangan tertentu. Setelah itu, memberi *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Lalu melaksanakan pembelajaran yang menggunakan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis pada kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan lalu diakhir pembelajaran diberikan *posttest* dan melaksanakan pembelajaran dengan teknik terlangsung di kelas kontrol dan diberikan *posttest* di akhir pembelajaran.

Langkah berikutnya tahap ketiga, *tahap akhir*. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus statistik yang sesuai untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menyusun simpulan dari hasil penelitian melalui bentuk laporan akhir penelitian. Langkah-langkah penelitian itu akan tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang beralamat di Jalan HOS Tjokroaminoto No. 157 Bandung.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman definisi variabel yang dimaksudkan oleh peneliti, perlu dibuatkan definisi operasionalnya pada setiap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis merupakan perpaduan dua teori yaitu dari teknik peta konsep dan berpikir kritis. Teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis merupakan teknik yang menerapkan kekuatan ide di dalam otak. Semakin beripikir dengan menyebar semakin ide-ide yang tadinya belum muncul akan semakin muncul. Ide yang tadinya masih tersimpan di dalam otak akan dapat dikeluarkan. Penggunaan jaring-jaring pikiran melalui kata-kata kunci dan gambar akan mempermudah mengembangkan satu ide ke ide yang lainnya sampai pada akhirnya ide itu dirasakan cukup. Pada saat pemilihan kata-kata kunci dan diberi penguatan melalui gambar saat itulah dituntut kemampuan berpikir kritis.
- 2) Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mampu menuangkan ide-ide ke dalam tulisan melalui lambang

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

huruf yang bermakna. Ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan sangat beragam salah satu jenis keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis sebuah teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi akan terlihat ketika ia mampu menghasilkan tulisan eksposisi yang memenuhi kriteria tulisan tersebut.

- 3) Teks eksposisi merupakan penyampaian ide yang di dalamnya memuat tiga unsur yaitu pernyataan, argumentasi, dan penegasan ulang. Fakta-fakta dalam argumen akan memperkuat alasan si penulis. Dengan kata lain, penyajian fakta hanyalah mendukung penerimaan alasan-alasan yang dituliskan oleh penulis sementara kekuatan alasan/argumen adalah titik tolak penyampaian ide yang dituliskan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas X SMAK 2 BPK Penabur Bandung dengan jumlah 7 kelas yang terdiri atas dua pembagian kelas yaitu kelompok IPA sebanyak 3 kelas dan kelompok IPS sebanyak 4 kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 251 orang. Adapun rincian populasi siswa penelitian tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMAK 2 BPK Penabur Bandung Tahun 2013/2014

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X_A IPA	22	16	38
X_B IPA	25	16	41
X _C IPA	24	19	43
X _D IPS	14	19	33
X _E IPS	16	17	33
X _F IPS	16	15	31

X _G IPS	17	15	32
Jumlah	134	117	251

Sumber: Data SMAK 2 BPK Penabur Bandung

2. Sampel Penelitian

Peneliti menentukan sampel secara ”*purposive sampling*”. Penentuan sampel dengan cara ini dilakukan secara disengaja karena beberapa pertimbangan tertentu seperti izin yang diberikan oleh sekolah kepada peneliti yang menetapkan bahwa untuk kelas eksperimen dengan menerapkan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu pada kelas X A. Sementara untuk kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran dengan teknik terlangsung (ceramah) yaitu pada kelas X B. Hal itu senada dengan pendapat Sugiono (2012 : 68).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan seperti berikut ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data awal yang dibutuhkan. Dari hasil dokumentasi yang diperoleh, data tersebut akan menjadi gambaran awal bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah berlangsung selama ini di SMAK 2 BPK Penabur Bandung khususnya pada siswa kelas X.

2. Observasi

Observasi diperuntukkan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah penerapan teknik peta konsep berbasis berpikir kritis.

3. Tes Unjuk Kerja

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Teknik ini akan diperuntukkan untuk memperoleh data pembelajaran menulis teks eksposisi siswa dalam bentuk produk tulisan teks eksposisi. Pemberian unjuk kerja ini akan diberikan soal yang sama di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest*.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dijadikan sebagai bahan menganalisis data dalam penelitian ini memuat beberapa instrumen. Instrumen yang dimaksud meliputi pedoman tes unjuk kerja, pedoman lembar observasi, dan pedoman angket/kuisisioner sikap kepuasan siswa terhadap penerapan teknik pembelajaran.

1. Pedoman tes unjuk kerja

Tes diperuntukkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam hal ini, pengukuran itu dimaksudkan untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan teknik yang ditawarkan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut pedoman tes unjuk kerja untuk menulis teks eksposisi yang telah divalidasi oleh beberapa ahli.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Teks Eksposisi

Aspek yang dinilai	Komponen Aspek yang dinilai	Skor	Indikator	Skor maksimal
Isi	1. Menguraikan objek pembahasan/tema tulisan dengan jelas dan lengkap	4	Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai	4
	2. Memberi penjelasan	3	Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai	

Aspek yang dinilai	Komponen Aspek yang dinilai	Skor	Indikator	Skor maksimal
	<p>secara sistematis</p> <p>3. Menguraikan perbandingan dan kausalitas pembahasan dengan argumentasi yang tepat</p> <p>4. Memberi solusi yang sesuai dengan pembahasan masalah</p>	<p></p> <p>2</p> <p>1</p>	<p></p> <p>Jika tulisan hanya memuat dua aspek yang dinilai</p> <p>Jika tulisan hanya memuat satu aspek yang dinilai</p>	
Struktur Teks	<p>1. Mengandung pernyataan awal/tesis</p> <p>2. Menguraikan beberapa argumentasi/ opini</p> <p>3. Menguraikan penegasan pernyataan atau sebuah simpulan</p> <p>4. Menggambarkan hubungan struktur teks secara logis</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai</p> <p>Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai</p> <p>Jika tulisan hanya memuat dua aspek yang dinilai</p> <p>Jika tulisan hanya memuat satu aspek yang dinilai</p>	4
	<p>Kosakata</p> <p>1. Menguasai pilihan kata yang tepat</p> <p>2. Menguasai ungkapan yang tepat</p>	<p></p> <p>4</p> <p>3</p>	<p></p> <p>Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai</p> <p>Jika tulisan hanya memuat tiga</p>	4

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Aspek yang dinilai	Komponen Aspek yang dinilai	Skor	Indikator	Skor maksimal
Bahasa	3. Menguasai pembentukan kata		komponen aspek yang dinilai	
	4. Menguasai penggunaan register dengan tepat	2	Jika tulisan hanya memuat dua aspek yang dinilai	
		1	Jika tulisan hanya memuat satu aspek yang dinilai	
	Kalimat			
	1. Menguasai konstruk kalimat kompleks	4	Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai	4
2. Menguasai kalimat efektif	3	Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai		
3. Menguasai penggunaan pronomina dan preposisi	2	Jika tulisan hanya memuat dua aspek yang dinilai		
4. Menggunakan makna kalimat yang tidak ambigu	1	Jika tulisan hanya memuat satu aspek yang dinilai		
Mekanik	1. Menggunakan tanda	4	Jika tulisan memuat keempat	4

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Aspek yang dinilai	Komponen Aspek yang dinilai	Skor	Indikator	Skor maksimal
	baca yang tepat		komponen aspek yang dinilai	
	2. Menggunakan penulisan huruf kapital yang benar	3	Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai	
	3. menata penulisan paragraf yang benar	2	Jika tulisan hanya memuat dua aspek yang dinilai	
	4. memiliki tulisan tangan yang jelas dan terbaca	1	Jika tulisan hanya memuat satu aspek yang dinilai	
Skor Ideal				20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

2. Ancangan Model

Ancangan model merupakan landasan bagi penyusunan instrumen perlakuan. Beberapa hal akan diuraikan dalam rancangan model ini seperti rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari teknik pembelajaran yang digunakan yakni teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

a. Rasional

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014
 PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)
 Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Sejatinya banyak cara atau teknik pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru untuk memberi pemahaman tentang materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu jenis teknik yang dimaksud adalah teknik peta konsep. Teknik peta konsep sendiri merupakan teknik pembelajaran yang menerapkan cara berpikir yang menyebar. Maksudnya, dengan peta konsep, kita bebas untuk menuangkan ide melalui kata-kata kunci yang disertai dengan penggunaan gambar.

Demikian halnya dengan menulis, tentunya ketika ingin menulis, kita juga harus memikirkan terlebih dahulu ide apa yang hendak dituliskan. Ide-ide yang sudah dipikirkan itu dapat dikembangkan menjadi sebuah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf serta dalam bentuk teks. Pada saat ide-ide itu hendak dituliskan, tentunya harus melalui proses berpikir yang kritis sebab penuangan ide itu tidak asal dituliskan, melainkan harus memperhatikan logika berpikir tentang kebenaran atau kekeliruan ide tersebut. Berdasarkan hal itu, teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis sendiri diasumsikan mampu membantu siswa untuk menuliskan sebuah teks eksposisi dengan alasan:

- 1) membantu mengumpulkan ide yang kritis di dalam otak;
- 2) membantu mengidentifikasi ide-ide yang tepat di dalam otak;
- 3) membantu mengembangkan ide-ide yang telah diidentifikasi menjadi kerangka teks;
- 4) membantu menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi.

b. Tujuan

Tujuan umum dari penggunaan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis adalah untuk membuat siswa belajar membangun dan mengembangkan ide atau gagasan yang masih tersimpan di dalam otak yang kemudian akan dituangkan lewat tulisan teks eksposisi yang mengandung tulisan kritis.

Adapun secara khusus, penerapan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah agar siswa mampu:

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 1) menggali ide/ gagasan cemerlang tentang suatu persoalan tertentu atau penerimaan terhadap sebuah informasi secara kritis;
- 2) menganalisis masalah yang dikemukakan secara runtut dan jelas;
- 3) memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dibahas dengan kebenaran fakta yang meyakinkan;
- 4) menyusun teks eksposisi sebagaimana yang dimaksud pada tujuan khusus 1), 2), dan 3).

c. Prinsip Dasar Teknik Peta Konsep Berorientasi Berpikir Kritis

Teknik peta konsep pada dasarnya memberi keleluasaan otak untuk mampu berpikir secara bebas dan menyebar. Saat otak bebas berpikir, ide/gagasan akan diproses dan dikembangkan secara menyeluruh. Dari ide/gagasan yang utama, kita akan mampu mengembangkan ide-ide baru yang membantu menjelaskan ide utama. Proses itulah yang disebut berpikir secara menyebar/ *radiant thinking*. Selanjutnya, prinsip dasar dari teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis yaitu:

- 1) membuat otak mampu memberi respons terhadap suatu masalah baik dari sebuah informasi maupun dari data tertentu;
- 2) memungkinkan fokus pada suatu pokok bahasan;
- 3) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian;
- 4) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya;
- 5) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah;
- 6) membuat ide dalam bentuk peta pikiran yang menyebar ke segala arah;
- 7) membuat pokok pikiran yang kritis dengan berbantuan gambar;
- 8) membuat keleluasaan pengembangan ide utama pada ide-ide yang lain.

d. Sintaks

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Sintaks atau rangkaian langkah-langkah dalam penerapan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut uraian sintaksnya.

- 1) menyajikan/meyodorkan masalah beberapa tema yang menarik dari sumber-sumber tertentu seperti teks, gambar, dan video/film.
- 2) membimbing pembuatan peta konsep dengan mengikuti tujuh langkah aturan/hukum pembuatan peta konsep berikut:
 - a) mulailah dari tengah kertas kosong yang diletakkan secara mendatar
 - b) gunakanlah gambar/foto sebagai ide sentral
 - c) gunakanlah warna yang menarik
 - d) hubungkanlah cabang utama ke gambar sentral dan anak cabang ke cabang utama dan seterusnya
 - e) buatlah garis hubung yang melengkung
 - f) gunakanlah kata-kata kunci di atas setiap garis hubung yang melengkung
 - g) gunakan sebanyak mungkin gambar pada setiap kata kunci
- 3) mengembangkan peta konsep ke dalam bentuk kerangka teks eksposisi
- 4) menghasilkan tulisan teks eksposisi dari peta konsep yang telah dibuat.

Berdasarkan sintaks peta konsep di atas, penerapan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi akan terlihat dalam langkah-langkah pembuatan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis. Langkah-langkah itu akan terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang telah direncanakan di dalam RPP pembelajaran menulis teks eksposisi.

5) Dampak Instruksional

Dampak instruksional yang diperoleh dari penerapan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis yaitu:

- 1) belajar mengidentifikasi suatu masalah secara kritis;
- 2) belajar menganalisis situasi masalah secara runtut dan jelas;
- 3) belajar menanggapi masalah dan informasi secara kritis;

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 4) menghasilkan solusi secara tepat dan meyakinkan;
 - 5) mengembangkan ide atau gagasan lewat sebuah tulisan.
- 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk mengetahui sekaligus mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Oleh karena itu, evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penerapan teknik peta konsep berorientasi beripikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ini berupa pengukuran terhadap hal-hal berikut:

- 1) menggali ide/gagasan cemerlang tentang suatu persoalan tertentu atau penerimaan terhadap sebuah informasi secara kritis;
- 2) menganalisis situasi masalah yang dikemukakan secara runtut dan jelas;
- 3) memberi solusi dari permasalahan yang sedang dibahas dengan kebenaran fakta yang meyakinkan;
- 4) menyusun teks eksposisi sebagaimana yang dimaksud pada tujuan khusus 1), 2), dan 3).

Evaluasi akhir yang digunakan adalah berupa tes tertulis dengan bentuk tes uraian yang mengandung komposisi teks eksposisi.

3. Pedoman Lembar Observasi

Lembar observasi diperuntukkan sebagai lembar pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran saat menerapkan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis sekaligus untuk mengevaluasi tahapan yang belum sesuai sehingga adanya penguatan pelaksanaan untuk tahap berikutnya. Pedoman observasi terdiri atas tiga kali perlakuan. Jadi, setiap satu perlakuan memiliki satu lembar pedoman observasi (Lampiran A.5).

4. Pedoman Angket/Kuisisioner Sikap Kepuasan Siswa

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pedoman angket dimaksudkan untuk mengetahui sikap kepuasan siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dilakukan dengan menerapkan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu kemudian melakukan uji validitas isi butir angket siswa dengan meminta para penimbang atau beberapa ahli dan juga atas arahan pembimbing.

Angket siswa ini disusun mengacu kepada skala Likert, terdiri atas 10 pernyataan dan satu ungkapan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada angket disediakan lima skala pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk pernyataan Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 (Lampiran A.7).

G. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya penelitian ini memuat dua jenis data yaitu data pertama kuantitatif dan data kedua kualitatif. Data pertama yaitu berupa hasil tes pembelajaran menulis teks eksposisi siswa yang kemudian diolah secara statistik. Pengolahan data itu berkaitan dengan pengujian hipotesis yang telah diberikan sebelumnya mengenai keefektifan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis yang ditawarkan dalam penelitian ini. Sementara itu, data yang kedua akan berkaitan dengan gambaran umum pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah yang berkaitan. Data yang dimaksud diperoleh lewat observasi langsung dan pendokumentasian. Jadi, data yang diperoleh hanyalah sebagai penguat data yang akan diteliti melalui pemberian perlakuan di kelas eksperimen.

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Data berupa kualitatif akan dijelaskan secara langsung sesuai apa yang didapatkan, sedangkan data kuantitatif yang didapat akan dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan alat/program bantuan SPSS versi 16.

1. Analisis Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Pengolahan data hasil tes kemampuan siswa menulis teks eksposisi digunakan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan *microsoft office excel 2010*. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu melakukan analisis deskriptif pada data awal sebagai gambaran umum pencapaian kemampuan menulis teks siswa yang terdiri atas skor rata-rata dan simpangan baku. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan uji kesamaan dua rata-rata melalui uji *parametrik* atau *nonparametrik* (uji Mann-Whitney/ uji- U).

Tujuan uji kesamaan rata-rata digunakan untuk melihat perbandingan dua keadaan yaitu antara keadaan nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol, keadaan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol, dan keadaan rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan analisis data yang didapatkan, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- 1) melakukan penyekoran atas hasil tulisan siswa dengan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan baik pada data *pretest* maupun *posttest*;
- 2) membuat tabel skor *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 3) melakukan perhitungan rata-rata skor tes di setiap kelas;
- 4) melakukan perhitungan standar deviasi untuk mengetahui penyebaran kelompok dan menunjukkan tingkat variansi kelompok data;

- 5) melakukan perbandingan hasil skor *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan angka peningkatan (*gain*) yang terjadi setelah pembelajaran/perlakuan berlangsung pada kelas eksperimen dan kontrol yang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi Hake (Meltzer dan David, 2002) dalam Musriandi (2013 : 47)

$$Gain (G) = \frac{S_{post} - S_{pret}}{S_{maks} - S_{pret}} \times 100$$

Keterangan :

S_{post} : Skor *posttest*

S_{maks} : Skor maksimum

S_{pret} : Skor *pretest*

Hasil perhitungan gain yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999).

Tabel 3.3
Kriteria *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

- 6) menetapkan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata (uji-*t*), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas distribusi hasil *pretest* dan *posttest* dengan bantuan program SPSS Versi 16. Penerimaan normalitas data didasarkan pada hipotesis berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Setelah melakukan perhitungan, data kemudian dibandingkan dengan α . Jika nilai signifikansi $> \alpha$, H_0 akan diterima. Bila tidak berdistribusi normal, data tersebut diperhitungkan dengan pengujian *nonparametrik*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi antara dua kelompok penelitian eksperimen dan kontrol bertujuan guna memperoleh penyebaran atau variansi kedua kelompok penelitian sama atau memiliki perbedaan. Uji homogenitas juga dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Adapun pengujian yang akan dilakukan dengan program tersebut akan tampak pada hipotesis pengujian seperti berikut.

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Keterangan:

σ_1 = variansi kelas eksperimen

σ_2 = variansi kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> \alpha$ dan H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha$.

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mendapat pembelajaran teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis bila dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

terlangsung (ceramah), dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Analisis Observasi Pembelajaran

Analisis observasi pembelajaran siswa dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memberikan lembar observasi kepada dua pengamat, penerapan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis akan terlihat secara langsung saat proses pembelajaran. Adapun pemberian lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian keterlaksanaan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat akan memperoleh nilai total masing-masing pengamat. Selanjutnya, hasil itu akan dianalisis dengan menggunakan formula yang dikemukakan Riduawan (2009 : 29-30) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kriteria} = \frac{\text{total nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal} \times \text{total item} \times \text{total pengamat}} \times 100 \%$$

Hasil nilai yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kategori penilaian *rating scala* dengan ketentuan seperti berikut.

0 % - 20 % = sangat tidak baik

21 % -40 % = kurang baik

41 % -61 % = cukup

61 % -80 % = baik

81 % - 100 % = sangat baik

3. Analisis Persentase Angket Sikap Kepuasan Siswa

Jonter Pandapotan Sitorus, 2014

PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (STUDI KUASIEKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMAK 2 BPK PENABUR BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Analisis sikap kepuasan siswa dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa setelah menerapkan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis untuk mengetahui tingkat kepuasan sikap siswa terhadap teknik pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Angket tersusun atas dua bagian, yaitu bagian pertama berisi sepuluh pernyataan yang terkait dengan empat aspek yang ingin diketahui yaitu aspek belajar bahasa Indonesia, aspek belajar menulis teks eksposisi, aspek penggunaan teknik peta konsep, dan aspek penggunaan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan kedua berisi kesan siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

Angket sikap kepuasan siswa hanya diberikan pada kelas eksperimen setelah penerapan teknik peta konsep berorientasi berpikir kritis. Data angket sikap kepuasan pembelajaran siswa yang diperoleh dinilai dari tingkat persentase kepuasan dalam pembelajaran. Untuk menghitung persentase sikap kepuasan siswa dengan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Sikap Kepuasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor pernyataan angket}}{\text{Jumlah skor maksimal angket}} \times 100 \%$$